BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) membayangkan dunia dimana setiap wanita hamil dan bayi baru lahir menerima pelayanan berkualitas selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan. Rangkain sistem reproduksi pelayanan kesehatan, *pelayanan antenatal care* (ANC) menyediakan fungsi pelayanan kesehatan yang penting, termasuk kesehatan promosi, penyaringan dan diagnosis, dan pencegahan penyakit. Proses mengembangkan rekomendasi ANC ini telah memperhatikan pentingnya menyediakan komunikasi yang efektif tentang masalah fisiologis, biomedis, perilaku dan sosial budaya, dan efektif. Fungsi komunitas dan dukungan dari ANC tidak hanya untuk menyelamatkan nyawa, tetapi untuk mengingatkan kehidupan, pemanfaatan pelayanan kesehatan dan kualitas perawatan pengalaman positif wanita selama ANC dan melahirkan dapat menciptakan dasar menjadi ibu sehat. Pedoman WHO yang komprehensif tentang ANC rutin untuk wanita hamil dan remaja perempuan. Bertujuan untuk mencegah kehamilan dengan komplikasi dengan memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan bayi [(1)].

Pada tahun 2016 pembangunan berkelanjutan, morbiditas yang dapat mencegah kehamilan dan mortalitas tetap sangat tinggi, sementara itu kemajuan dinegara perlu memaksimalkan kesehatan ibu dan bayi. Target dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2015-2030 yang

berupaya mengurangi angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [(2)].

Menurut Kemenkes RI (2013) merekomendasikan ibu hamil untuk melakukan pengecekan kehamilan sebanyak empat kali, yaitu satu kali pada trimester pertama (K1), satu kali pada trimester kedua, dan dua kali pada trimester ketiga (K4). Berdasarkan Kemenkes RI (2013), cakupan K4 pelayanan antenatal di Indonesia tahun 2015 adalah 87,48%. Standar pelayanan antenatal terpadu untuk mengatasi kondisi anemia adalah pemberian suplemen zat besi. Hal ini menjadi penting karena pemenuhan kebutuhan zat besi hanya dari diet tidak mencukupi kebutuhan zat besi harian ibu dan janin. Namun, suplementasi zat besi ini dapat menimbulkan efek smping pada ibu yang mengkonsumsinya, diantaranya mual, muntah, diare, atau konstipasi yang menjadi penyebab ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet tersebut [(3)].

Mengkonsumsi zat besi (Fe) sangat penting pada ibu hamil, untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi zat besi selama hamil sangat memerlukan motivasi yang tinggi agar ibu patuh. Karena kepatuhan adalah persetujuan pasien untuk mengikuti petunjuk petugas kesehatan yang profesional dalam hal pengobatan. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi masalah kepatuhan ibu selama ini adalah memberikan tablet Fe melalui posyandu, polindes, puskesmas dan petugas kesehatan. Untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe diperlukan evaluasi dan memonitoring ibu pada saat melakukan pemeriksaan ANC [(4)].

AKI DIY dilaporkan sebesar 63,3 per 100.000 kelahiran hidup. AKB di DIY yang tercatat di Dinas Kesehatan Provinsi DIY sejumlah 450 dengan kabupaten Bantul sebagai penyumbang terbanyak yaitu sebanyak 117 kasus, dilanjutkan Gunung Kidul sebanyak 98 kasus, 67 kasus di Kabupaten Sleman, 62 kasus di Kabupaten Kota Yogyakarta dan yang terakhir sebanyak 61 kasus di Kulon progo.

Upaya untuk menurunkan AKI , pelayanan pertama yang harus dilakukan adalah *Atenatal Care,* diawali dengan mencegah terjadinya komplikasi kehamilan, bila terjadi komplikasi dapat dideteksi secara dini. Salah satu masalah kesehatan yang menjadi penyumbang angka kematian ibu adalah anemia pada kehamilan. Anemia merupakan faktor risiko yang berkontribusi terhadap 50% kematian maternal. Diperkirakan terdapat sekitar 38% atau 32 juta wanita hamil di seluruh dunia yang mengalami anemia. Secara global, Asia Tenggara memiliki persentase yang tinggi untuk anemia pada kehamilan, yaitu 48,2%. UNICEF mengamati bahwa anemia dapat meningkatkan risiko perdarahan dan sepsis selama persalinan, hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan peningkatan frekuensi kematian ibu. Kelahiran bayi dari ibu dengan anemia dapat menjadi prematur atau BBLR, kelemahan sistem imun, gangguan perkembangan, dan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kematian. Di Indonesia, persentase ibu hamil dengan anemia pada tahun 2013 adalah sebesar 37,1% [(3)]. Hasil Riset Fakultas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2011 yang dilakukan Badan Litbagkes Kemenkes RI, didapatkan hanya 58,7% Puskesmas di Indonesia yang memiliki sumber daya dalam menyelenggarakan

program pelayanan kesehatan ibu, yang meliputi kecukupan petugas, kegiatan, pelatihan, pedoman dan bimbingan teknis. Hal ini membuat ibu hamil merasa belum terpenuhi rasa kepuasaannya terhadap pelayanan yang di berikan di fasilitas kesehatan saat memeriksakan kehamilannya.

Mengetahui tingkat kepuasaan ibu hamil sangat penting untuk meningkatkan mutu pelayanan tenaga kesehatan. Apabila tenaga kesehatan memberikan mutu pelayanan yang baik terhadap pasien, kemudian pasien akan merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Usaha yang harus di lakukan untuk menurunkan angka kematian ibu melahirkan adalah medekatkan akses pelayanan kepada ibu hamil agar fasilitas kesehatan dapat dijangkau oleh ibu hamil yang membutuhkan pemeriksaan kesehatan dan jumlah tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan pada ibu hamil dapat memberikan kemampuan yang baik. Pelayanan antenatal adalah salah satu target yang menjadi suatu prioritas terhadap pelayanan pada ibu hamil. Faktor kepuasaan pasien terhadap pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi jumlah kunjungan. Apabila pasien tidak merasa puas (misal kurangnya keterampilan suatu tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan) akan membuat pasien merasa kecewa. Dengan dilakukan pengukuran tingkat kepuasaan pasien pada pelayanan tersedia umpan balik yang cepat.[(5)]

Motivasi merupakan daya pendorong/penggerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan sesuai kebutuhannya. Daya penggerak tersebut dapat berupa penggerak intrinsik (dalam diri individu) yaitu

keinginan, kemauan individu itu sendiri maupun daya penggerak ekstrinsik (luar diri individu) berupa dorongan dari orang lain misalnya perawat, keluarga dan teman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayati pada tahun 2017, didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara motivasi ibu [(5)].

Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internaldan faktor eksternal. Faktor internal antara lain umur, jenis kelamin, pengalaman pribadi, kemampuan, kebutuhan, harapan dan tingkat pendidikan. Sedangkan faktor eksternal antara lain pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan dan faktor emosional pendidikan berpengaruh terhadap motivasi. Seseorang yang mempuyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya akan lebih termotivasi karena adanya wawasan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang lebih rendah tingkat pendidikannya [(6)].

Salah satu penelitian tentang kepuasaan pasien, mendapatkan hasil bahwa urutan kepuasaan pasien berdasarkan dimensi adalah dimensi jaminan. Hasil skor negatif pada rasa empati, pasien merasa tidak puas dengan kemampuan tenaga kesehatan dalam memahami perasaan, keinginan dan kebutuhan pasien. Di Puskesmas Sedayu I sebanyak 65 ibu hamil yang diberikan tablet Fe dan di Puskesmas Sedayu II sebanyak 89 ibu hamil yang telah diberikan tablet Fe, jadi jumlah data ibu hamil 3bulan terakhir yang mendapatkan tablet Fe sebanyak 154 ibu hamil. [(7)].

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas dapat diambil rumusan masalah " Apakah Ada Hubungan Tingkat Kepuasaan Pelayanan *Antenatal Care* Dengan Motivasi Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Sedayu I dan II?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Kepuasaan Pelayanan *Antenatal Care* Dengan Motivasi Ibu Hamil Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Sedayu I dan II.

2. Tujuan Khusus

   a. Untuk mengetahui karateristik tentang motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe.

   b. Untuk megetahui Tingkat Kepuasaan Pelayanan Ibu Hamil Tentang Pelayanan *Antenatal Care* di Puskesmas Sedayu I dan II.

   c. Untuk mengetahui Motivasi Ibu Hamil dalam Mengkonsumsi Tablet Fe.

   d. Untuk menganalisis Hubungan Tingkat Kepuasaan Pelayanan *Antenatal Care* dengan Motivasi ibu Mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sedayu I dan II.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritas

Hasil dari penelitian ini dapat di pergunakan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kebidanan khususnya tentang tingkat kepuasaan pelayananan *antenatal care* dengan motivasi ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Sedayu

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi puskesmas sedayu khususnya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kebidanan dalam pelayanan *antenatal care* dan motivasi ibu hamil untuk mengkonsumsi tablet Fe.

b. Bagi Tenaga Kesehatan atau Bidan di Puskesmas Sedayu

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk bidan dalam memberikan pelayanan antenatal karena bidan sebagai pemberi pelayanan secara langsung di Puskesmas.

c. Bagi Institusi pendidikan Universitas Alma Ata Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi mengenai hubungan tingkat kepuasaan pelayanan *antenatal care* dengan motivasi ibu hamil mengkonsumsi Tablet Fe di Perpustakaan Universitas Alma Ata

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar dalam penelitian selanjutnya

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	JUDUL	PENELITI	METODE	HASIL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Frekuensi Antenatal Care mempengaruhi motivasi ibu mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sedayu I Bantul	Wahyuningsih, Andriyani Shinta R.	Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Kuanitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian menggunakan buku KIA ibu hamil pada variabel kunjungan antenatal care dan kuesioner pada variabel motivasi ibu mengkonsumsi Tablet Fe	Nilai x^2 diperoleh hasil dengan nilai 9,401 dan nilan p value=0,002 ($p<0,05$) serta OR=17,889 (95% CI [1,919-166,782]), menunjukan bahwa ada pengaruh antara frekuensi antenatal care dengan motivasi ibu mengkonsumsi Tablet Fe pada ibu hamil.	Persamaan penelitian ini adalah variabel *motivasi ibu mengkonsumsi Tablet Fe*, rancangan penelitian dan tempat penelitian	Perbedaan dari penelitian ini adalah variabel yang dihubungkan dan waktu penelitian
2	Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia definisi zat besi dengan motivasi mengkonsumsi Tablet	Sri Mulyati, SST; Sinta Nuryati ,SST; Farhati, SST	Penelitian ini menggunakan penelitian *observasional analitik* dengan pendekatakan *cross sectional*	Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang anemia definisi besi sebagian besar dikategorikan cukup yaitu	Persamaan penelitian ini adalah variabel penelitian	Perbedaan dari penelitian ini adalah rancangan penelitian, waktu da tempat penelitian

	Fe di Puskesmas Haurgombong		dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *chi-square*	sebanyak 48,3%. Sebagian besar ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe yaitu sebanyak 59,8%, akan tetapi tetapi sisanya yaitu 40,2% ibu hamil tidak mengkonsumsi. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia definisi zat besi dan motivasi ibu mengkonsumsi tablet Fe		
3	Kualitas Antenatal Care dengan Kepuasaan Ibu hamil	Azizatul Hamidiyah, Nur Hidayati	Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross sectional*, penelitian ini menggunakan data primer da sekunder	Ada hubungan antara kualitas pelayanan yaitu dimensi *Reliability* (0,000), *Responsisveness* (0,007), *Assurance* (0.016), *Emphat*y (0,001) dan	Persamaan penelitian ini adalah variabel dan rancangan penelitian	Perbedaan dari penelitian ini adalah waktu dan tempat penelitian

		Tangible (0,016) dengan kepuasaan pasien